

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* adalah gabungan kata *stratus* (militer) dengan “*ago*” (memimpin) dan *stratego* artinya merencanakan. Strategi adalah suatu hal yang dirancang dan ditetapkan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan. Strategi meliputi beberapa hal yaitu arah kegiatan, siapa yang akan terlibat di dalam kegiatan, isi kegiatan, proses yang akan terjadi dalam kegiatan, dan sarana penunjang dalam kegiatan tersebut.¹

Dalam bidang ilmu pendidikan, strategi dimaksudkan sebagai usaha dalam menciptakan suatu bentuklingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Tujuan dari adanya strategi tersebut yaitu agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bisa terwujud secara maksimal, seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam merancang komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa agar dapat terjadi keterkaitan manfaat antara isi komponen pengajaran tersebut, atau bisa dikatakan bahwa strategi artinya pilihan pola dalam proses belajar mengajar yang digunakan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.²

Strategi dalam sistem pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pola pikir yang islami (*'aqliyah Islamiyyah*) dan pola sikap yang islami (*nafsiyyah Islamiyyah*), serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kehidupan. Pelaksanaan strategi dalam pendidikan Islam harus disertai dengan nilai spiritual dan mental. Nilai spiritual dan mental itu yang dapat membangun akhlak

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 4.

² Ngalimun, dkk. *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 1.

mulia (akhlaqul karimah) dalam diri manusia, karena dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan yang paling krusial adalah menanamkan akhlak mulia dan memerangi keburukan moral. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bermaksud mendidik manusia untuk sekedar memiliki pengetahuan semata akan tetapi yang terpenting adalah memiliki religiusitas yang tinggi dan mampu mengintegrasikan kecerdasan intelektual dengan spiritual-emosionalnya.³

Strategi yang akan digunakan selama proses pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa-siswanya dalam kegiatan belajar. Tujuan dari strategi pembelajaran yaitu agar dapat terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Maka dari itu, bisa diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau susunan kegiatan yang meliputi pemilihan metode pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya pada proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa pada proses penyusunan suatu strategi belum sampai pada tindakan dan baru sampai dalam proses penyusunan rancangan kerja. Strategi dibuat untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi yaitu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, jadi penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Istilah pembelajaran merupakan persamaan kata dalam bahasa Inggris yaitu *instruction*, artinya adalah suatu proses yang membuat orang untuk belajar. Tujuan pembelajaran yaitu untuk membantu peserta didik dalam proses belajarnya, atau memanipulasi lingkungan belajar agar dapat memberikan kemudahan pada peserta didik yang sedang menjalani proses belajar. Gagne dan Briggs memberikan definisi pembelajaran sebagai susunan peristiwa yang sengaja dibuat untuk

³ M. Sobry, "Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global", *Ulumuna Jurnal Studi KeIslaman*, no. 2 (2016): 83-84.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 6-8.

mempengaruhi para siswa, sehingga kegiatan belajar mereka bisa berlangsung dengan mudah. Pembelajaran tidak hanya sebatas kegiatan yang dilaksanakan oleh guru saja, akan tetapi meliputi semua kegiatan yang memberikan pengaruh langsung dalam kegiatan belajar mengajar.⁵

Pada dasarnya, pembelajaran adalah suatu peristiwa yang direncanakan dan dapat mengkondisikan atau merangsang seorang peserta didik supaya dapat belajar dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan berkaitan dengan dua kegiatan yaitu *Pertama*, bagaimana seorang siswa dapat melakukan suatu perubahan sikap melalui proses belajar di sekolah. *Kedua*, bagaimana seorang siswa dapat melaksanakan suatu kegiatan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, arti pembelajaran adalah keadaan eksternal dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam mengkondisikan peserta didik untuk belajar.⁶

Pembelajaran aktif secara sederhana diartikan sebagai suatu cara dalam proses belajar mengajar yang mengikut sertakan para siswa secara aktif pada kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran aktif mengkondisikan para peserta didik agar dapat melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan selalu berpikir tentang apa yang bisa dilakukannya dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran aktif juga melibatkan siswa agar bisa melakukan suatu hal dan berpikir tentang sesuatu yang dilakukannya di dalam kelas belajar.

Konsep pembelajaran aktif telah berkembang setelah beberapa lembaga melaksanakan penelitian tentang lamanya daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa. Hasil penelitian dari *National Training Laboratories* di Bethel, Maine (1954), Amerika Serikat menunjukkan bahwa dalam kelompok

⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 7.

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 5.

pembelajaran yang berbasis guru (*teacher-centered*) yaitu menggunakan metode ceramah, bercerita, presentasi oleh guru dengan audiovisual atau mungkin demonstrasi oleh seorang guru, siswa hanya dapat mengingat materi pelajaran maksimal sebesar 30%. Sedangkan, di dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi yang tidak didominasi oleh guru (bukan diskusi kelas, *whole class discussion*, dan guru hanya bertugas sebagai pemimpin diskusi), siswa akan dapat mengingat materi pelajaran sebanyak 50%. Akan tetapi, jika para peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan suatu hal, maka mereka akan dapat mengingat 75% dari materi pelajaran. Praktik pembelajaran belajar dengan cara mengajar (*learning by teaching*) menjadikan mereka mampu untuk mengingat materi pelajaran sebanyak 90%. Pembelajaran aktif akan lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran, dengan esensi mengaktifkan siswa selama proses belajar mengajar, yang dilakukan dengan strategi pembelajaran berbasis siswa (*student centered learning*).⁷

Pada pembelajaran aktif para siswa tidak hanya menjadi pendengar dari penjelasan guru, akan tetapi para siswa juga harus melihat, mendengar, bertanya kepada guru atau teman, berdiskusi dengan teman, melaksanakan, dan mengajarkan pada siswa-siswa lainnya sehingga mereka akan dapat menguasai materi pelajaran lebih maksimal. Peran seorang pendidik tidak hanya sebagai orang yang menuangkan materi pelajaran kepada para siswanya, akan tetapi memberikan bantuan dan pelayanan kepada para siswanya. Siswa dituntut untuk dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan guru hanya memberikan fasilitas belajar, bantuan dan pelayanan kepada siswanya. Cara belajar siswa aktif ini bisa berlangsung dengan efektif, apabila guru melaksanakan tugasnya secara aktif dan kreatif, memberikan dorongan dan membantu serta berupaya untuk mempengaruhi siswa-siswanya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan seorang guru dapat dilaksanakan pada langkah-langkah kegiatan perancangan,

⁷ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 12-15.

pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here*

Seorang guru memiliki tugas untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, al-Ghazali menjelaskan tentang tugas dan kewajiban seorang pendidik dalam kitabnya yakni "*Ihya' 'Ulum al-din*" diantaranya adalah :

- 1) Memberikan kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya layak anaknya sendiri.
- 2) Mengikuti teladan Rasulullah SAW.
- 3) Menjadi teladan bagi anak didik.
- 4) Tidak menjelek-jelekkan guru mata pelajaran lainnya.
- 5) Menciptakan dan membina komunikasi yang baik.
- 6) Menjadi pendidik yang paripurna.⁸

Tugas guru menurut al-Ghozali pada point kelima yakni menciptakan dan membina komunikasi yang baik, yaitu menjalin komunikasi yang harmonis dan rasional dengan peserta didik. Proses pembelajaran yang komunikatif diharapkan dapat menghasilkan komunikasi dua arah, peserta didik diharapkan dapat mengajukan pertanyaan jika diminta ataupun tidak diminta dan peserta didik juga diharapkan dapat menyampaikan pendapat atau jawabannya serta dapat memberikan tanggapan/sanggahan. Hal ini sama dengan konsep strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* yang dalam penerapan strategi ini pendidik meminta peserta didik untuk membuat suatu pertanyaan dan berusaha untuk menjawabnya atau menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* atau "setiap orang adalah guru" adalah sebuah cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi peserta didik secara keseluruhan maupun individual. Strategi ini akan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya kepada

⁸ M. Sobry, "Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global", *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, no. 2 (2013): 95.

semua kawan-kawannya.⁹ Strategi pembelajaran ini hampir sama dengan metode pada pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan oleh *Northern, Ireland Curriculum, Each One Teach One*, akan tetapi diterapkan kepada para siswa secara individual. Esensi dari strategi pembelajaran ini pada hakikatnya seperti metode pembelajaran kuis.¹⁰

Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa. Strategi *Everyone Is A Teacher Here* dapat membuat siswa lebih bergairah dan bersemangat dalam memahami materi pelajaran, karena setiap peserta didik dituntut untuk bisa bertindak sebagai narasumber bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa akan belajar lebih berani untuk menyampaikan pendapat, serta mampu mengeluarkan pendapat dan siswa juga akan terlatih untuk berani tampil di depan kelas.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* merupakan sebuah cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya, yaitu pendidik memberikan kesempatan kepada setiap siswanya untuk menjadi narasumber bagi kawan-kawannya dengan tujuan agar setiap siswa dapat belajar untuk mengolah pendapat dan berani untuk menyampaikan pendapatnya di dalam kelas.

c. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here*

Langkah/tahapan dalam pembelajaran ini adalah sebaga berikut:

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2015), 129.

¹⁰ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, 46.

¹¹ Syahrudin, "Pengaruh Strategi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*, *Contextual Teaching and Learning(CTL)*, dan *Crossword Puzzle (CWP)* Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah AEK Songsongan," *Analytica Islamica* 7, no. 1 (2018): 61, diakses pada 5 Desember, 2019, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.phpanalyticaarticle/1373/1118>.

- 1) Bagikan satu kartu atau kertas kepada semua peserta didik dalam kelas belajar.
- 2) Mintalah kepada peserta didik untuk membuat dan menulis satu pertanyaan dari materi yang telah diajarkan oleh gurunya. (bisa dari bahan ajar yang baru saja disampaikan atau materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu). Hendaknya guru mengarahkan kepada peserta didik agar mereka membuat pertanyaan yang ringkas, yang penting esensinya relevan, dan tulisannya dapat dibaca oleh peserta didik lainnya.
- 3) Kumpulkan kartu atau kertas tersebut, kemudian acaklah kertas-kertas itu sebelum dibagikan kembali kepada setiap peserta didik, sehingga tidak ada satu pun peserta didik yang akan menerima soal yang dibuat oleh dirinya sendiri.
- 4) Kemudian setiap peserta didik diminta untuk membaca dan mencoba memikirkan atau mencari jawaban dari pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang telah didapatkannya.
- 5) Mintalah para peserta didik secara sukarela, atau guru bisa menunjuk secara acak salah satu siswa untuk membaca ke depan kelas dengan suara keras pertanyaan tersebut, dan siswa itu harus mencoba untuk menjawabnya.
- 6) Setelah siswa memberikan jawaban, mintalah peserta didik yang lainnya untuk menanggapi.
- 7) Kemudian dilanjutkan secara sukarelawan atau ditunjuk oleh guru sampai jam pelajaran habis.
- 8) Jika waktunya tidak cukup, pertanyaan-pertanyaan yang belum dijawab dapat diterangkan secara ringkas oleh guru pada pertemuan berikutnya.¹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk membuat suatu pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan oleh gurunya dalam sebuah kertas, kemudian kartu pertanyaan tersebut dikumpulkan lalu diacak, setelah itu dibagikan lagi kepada semua siswa, selanjutnya siswa diminta untuk mencoba menjawab pertanyaan yang

¹² Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, 46.

diperolehnya, kemudian siswa secara sukarela atau ditunjuk oleh guru akan membacakan pertanyaan dan mencoba menjawabnya dengan suara keras, dan siswa yang lain bisa menyanggah jawaban dari temannya.

d. Kelebihan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here*

Strategi ini mempunyai beberapa kelebihan/keunggulan yang dapat dijadikan alasan oleh guru untuk menggunakan atau memilih strategi ini dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh siswa dapat lebih menarik dan dapat memusatkan perhatian siswa. Jika sebelum dilaksanakan pembelajaran siswa gaduh dalam kelas dan siswa juga mulai jenuh untuk mengikuti pelajaran, maka dengan diterapkannya strategi ini mereka akan tertarik pada pertanyaan yang dibuat oleh teman-temannya dan jika ada siswa yang mengantuk dia akan kembali segar.
- 2) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan daya ingatan mereka. Para siswa harus mengingat-ingat kembali materi yang pernah dijelaskan oleh gurunya.
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa yaitu dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Para peserta didik yang bersedia untuk menjawab pertanyaan atau yang ditunjuk oleh gurunya untuk menjawab pertanyaan dari kartu yang didapatkannya harus berani untuk mengemukakan jawabannya serta siswa yang ingin menanggapi jawaban dari temannya juga harus percaya diri.

Dari beberapa poin yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* di dalam kegiatan belajar mengajar adalah strategi tersebut bisa menarik perhatian siswa, melatih daya pikir siswa dalam membuat pertanyaan dan memberikan jawaban dari pertanyaan, serta melatih siswa agar berani untuk menyampaikan pendapatnya.

e. Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here*

Setiap strategi pembelajaran pasti mempunyai keunggulan dan kekurangan, begitu juga dengan strategi pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* ini. Beberapa kekurangan dari strategi ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi ini memerlukan banyak waktu.
- 2) Jika guru kurang bisa mendorong peserta didik untuk berani mengeluarkan pendapat serta suasana dalam proses pembelajaran itu tegang, maka beberapa siswa akan merasa takut untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang diapkannya dan mereka juga akan takut untuk memberikan tanggapan dari jawaban temannya.
- 3) Kemungkinan, akan ada beberapa siswa yang kesulitan untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan pertanyaan yang dapat dipahami oleh siswa-siswa lainnya.¹³

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dalam kegiatan belajar mengajar adalah beberapa siswa ada yang kesulitan dalam membuat dan menjawab pertanyaan dan munculnya rasa takut bagi siswa yang kurang percaya diri jika dia ditunjuk dan diminta oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diperolehnya, serta dalam pelaksanaan strategi ini akan memerlukan banyak waktu.

2. Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kata *Cognitive* berasal dari bahasa inggris yaitu *cognition* yang memiliki persamaan kata yaitu *knowing*, artinya mengetahui. Sedangkan dalam arti yang lebih luas, *cognition* adalah pengenalan,

¹³ Syahrudin, "Pengaruh Strategi *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*, *Contextual Teaching and Learning(CTL)*, dan *Crossword Puzzle (CWP)* Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah AEK Songsongan," *Analytica Islamica* 7, no. 1 (2018): 67, diakses pada 5 Desember, 2019, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/1373/1118>.

kesadaran, pengertian, dan merupakan konsep umum yang mencakup aktivitas-aktivitas seperti berpikir, memahami, dan menalar.¹⁴ Pada perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi terkenal sebagai salah satu ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.¹⁵ Perkembangan kognitif (*cognitive development*) yaitu perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak seorang anak.¹⁶

Ranah kognitif yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak seseorang. Menurut Benjamin S. Bloom, semua upaya yang ada kaitannya dengan otak adalah termasuk ke dalam ranah kognitif.¹⁷ Ranah kognitif merupakan ranah psikologis yang terpenting bagi peserta didik. Ranah kejiwaan yang bertempat pada otak ini, dalam pandangan psikologi kognitif adalah sumber serta sebagai pengendali dari ranah afektif dan ranah psikomotorik. Organ otak ini tidak sama dengan organ-organ tubuh manusia yang lain, karena dia berguna sebagai markas dari fungsi kognitif dan tidak hanya sebagai penggerak dari kegiatan yang berkaitan dengan akal pikiran saja. Akan tetapi, otak juga berfungsi sebagai pusat pengontrol kegiatan yang berkaitan dengan perasaan dan perbuatan seseorang, karena otak sebagai pusat pengontrol, maka otak manusia akan bekerja siang dan malam. Jika seorang manusia kehilangan fungsi-fungsi kognitif yang di karena oleh kerusakan besat yang terjadi pada otaknya, maka martabat seseorang tersebut hanya berbeda sedikit dengan hewan.

¹⁴ Yahya, "Konsep Perkembangan Kognitif Perspektif Al-Ghazali dan Jean Piaget" *Konseli Jurnal Bimbingan dan Konseling*, no. 2 (2018): 97.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 22.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 12.

¹⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 49.

Kemampuan kognitif juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yakni dalam surat Al-Hajj ayat 46 :

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ
بِهَا ۖ أَوْ ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى
الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya : “Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada.”¹⁸

Pengertian yang dapat dipahami dari ayat di atas yaitu manusia memiliki kemampuan kognitif atau akal yang dapat di gunakan untuk memahami suatu ilmu, terutama untuk memahami isi kandungan setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an selain menggunakan kemampuan kognitif juga diperlukan hati yang beriman kepada Allah SWT. untuk menghayati kemudian dapat mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam setiap ayat al-Qur'an.

Islam memberikan kedudukan yang sangat tinggi berupa pikiran dan akal yang hanya dimiliki oleh manusia. Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan pikiran dan akalnya dengan sebaik-baiknya. Hal ini terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 11-12 :

يُنَبِّئُكُمْ بِهِ الْزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمَنْ
كُلَّ الثَّمَرَاتِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (١١)
وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ

¹⁸ Alquran, Al-Hajj ayat 46, *Alquran dan Terjemahnya* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2014), 336.

وَالنَّجْمِ مَسْحَرَتْ بِأَمْرِ رَبِّهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ (١٢)

Artinya : Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan. Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahaminya.¹⁹

Kedua ayat tersebut menegaskan tentang kekuasaan Allah, memperjelas pada manusia bahwa kenyataan-kenyataan empiris yang ada dalam alam ini hendaknya menjadi sarannya untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan daya pikir dan akalunya. Sehingga akan terlatih daya pikirnya, dan demikian mampu membina ilmu pengetahuan. Ayat-ayat Allah adalah kenyataan-kenyataan alami yang berlangsung menurut sunnahnya dan ayat-ayat itu memiliki fungsi untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir atau kemampuan kognitif manusia dan akan mampu untuk mengembangkan teori dan ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu, pendidikan dan pengajaran harus diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif peserta didik bisa berfungsi secara baik dan bertanggung jawab dalam arti tidak menimbulkan nafsu serakah dan kedustaan yang tidak hanya akan merugikan dirinya sendiri saja, akan tetapi juga akan merugikan orang lain.

¹⁹ Alquran, Al-Nahl ayat 11-12, *Alquran dan Terjemahnya* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2014), 268.

Tanpa adanya ranah kognitif maka seorang peserta didik akan sulit untuk berpikir. Kemudian, tanpa adanya kemampuan berpikir maka tidak mungkin bagi para siswa untuk bisa memahami dan meyakini faedah dari materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepadanya. Jika tidak ada proses berpikir juga sukar bagi para siswa untuk dapat memahami pesan-pesan moral yang terdapat dalam materi pelajaran yang dia pelajari, termasuk materi pelajaran agama.²⁰

Berdasarkan penjabaran di atas, bisa di ambil kesimpulan bahwa kemampuan kognitif yaitu kemampuan seseorang untuk memahami, mempertimbangkan, mengolah suatu informasi, memecahkan suatu permasalahan atau menggunakan kemampuan yang berkaitan dengan potensi otak dalam berbagai kegiatan.

b. Perkembangan Kognitif Siswa

Banyak dari ahli psikolog utamanya *cognitivist* (para ahli dalam psikologi kognitif) mempunyai keyakinan bahwa proses perkembangan kognitif seorang manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir. Kapasitas motor dan kapasitas sensori menjadi bekal dan modal dasar dari perkembangan manusia. Penggunaan kapasitas ranah kognitif manusia sudah dimulai sejak manusia itu mulai menggunakan kapasitas motor dan sensorinya. Tetapi, cara dan intensitas penggunaan kapasitas ranah kognitif tersebut tentunya masih belum jelas dan benar.²¹

Perkembangan kognitif yaitu salah satu aspek dari perkembangan manusia yang ada kaitannya dengan pengetahuan, yakni semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana seseorang bisa mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Pada buku *Dictionary of Psychology* karya Chaplin yang dikutip oleh Noer Rohmah, menjelaskan bahwa, “kognisi adalah konsep umum yang mencakup

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 48-50.

²¹ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 117.

semua bentuk pengenalan, termasuk didalamnya mengamati, melihat, memperhatikan memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga, dan menilai”²²

Tahapan-tahapan perkembangan kognitif versi Piaget adalah sebagai berikut:

1) Tahap Sensori-motor

Yaitu perkembangan kognitif pada umur 0-2 tahun. Selama perkembangan dalam periode sensori-motor yang berlangsung sejak anak lahir sampai umur 2 tahun, intelegensi yang dimiliki anak tersebut masih berbentuk primitif dalam arti masih didasarkan pada perilaku yang terbuka. Walaupun primitif dan kesannya kurang penting, intelegensi sensori-motorik adalah intelegensi dasar yang memiliki arti besar karena dia menjadi dasar dari tipe-tipe intelegensi tertentu yang akan dimiliki anak tersebut kelak.²³

2) Tahap Praoperasional

Yaitu perkembangan kognitif pada umur 2-7 tahun. Awal mula perkembangan ini adalah jika seorang anak sudah mempunyai penguasaan sempurna mengenai *object permanence* (ketetapan adanya suatu benda). Kemampuan ini merupakan hasil dari adanya kemampuan kognitif baru yang disebut *representation* atau *mental representation* (gambaran mental) yang juga memungkinkan anak untuk mengembangkan *deferred-imitation* (peniruan yang tertunda), yaitu kapasitas meniru sikap orang lain yang sebelumnya pernah ia lihat untuk merespon lingkungan.

Selain itu juga akan muncul gejala *insight-learning* yaitu gejala belajar yang berdasar pada tilikan akal. Dalam hal ini, seorang anak sudah mampu untuk melihat keadaan problematika yang dihadapinya, yaitu memahami bahwa sedang ada

²² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 105

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 26.

sebuah permasalahan dalam situasi tertentu, kemudian berpikir sebentar lalu dia dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Dalam periode ini anak juga akan memperoleh kemampuan berbahasa yakni dia dapat memakai sebuah kata yang benar dan dapat mengekspresikan kalimat-kalimat pendek tetapi efektif.²⁴

3) Tahap Konkret-Operasional

Yaitu perkembangan kognitif pada umur 7-11 tahun. Dalam periode konkret-operasional yang terjadi sampai umur menuju remaja, anak mendapatkan tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berpikir). Kemampuan satu langkah berpikir ini berguna untuk anak dalam mengordinasikan pemikiran dan idenya dengan kejadian tertentu pada sistem pemikirannya sendiri.

Satuan langkah berpikir anak akan menjadi dasar terbentuknya intelegensi intuitif. Menurut Piaget, intelegensi itu bukan sifat yang biasanya digambarkan dengan skor IQ. Akan tetapi, intelegensi yaitu suatu proses yang berupa tahapan langkah operasional tertentu yang mendasari semua pemikiran dan pengetahuan manusia, di samping merupakan proses pembentukan pemahaman.²⁵

4) Tahap Formal-Operasional

Merupakan tahapan perkembangan kognitif pada umur 11-15 tahun saat anak sudah menginjak masa remaja yang akan dapat mengatasi masalah keterbatasan pemikiran konkret-operasional. Pada perkembangan kognitif tahap akhir ini seorang remaja sudah mempunyai kemampuan untuk mengordinasikan yaitu secara serentak maupun berurutan dua macam kemampuan kognitif, yakni: a) kemampuan dalam menggunakan anggapan dasar, b) kemampuan menggunakan prinsip-

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 28-29.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 30-31.

prinsip yang abstrak. Dengan kemampuan untuk menggunakan anggapan dasar, seorang remaja akan dapat berpikir hipotesis (anggapan dasar), yaitu berpikir mengenai suatu hal khususnya dalam memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan hipotesis yang relevan dengan lingkungan yang dia respon. Sedangkan, dengan kapasitas untuk menggunakan prinsip-prinsip abstrak, seorang remaja akan dapat mempelajari materi-materi pelajaran yang abstrak, seperti ilmu agama (misalnya ilmu tauhid), ilmu matematika dan ilmu-ilmu abstrak lainnya dengan luas dan lebih mendalam. Seorang pelajar remaja yang sudah berhasil menempuh proses perkembangan formal-operasional secara kognitif dapat dianggap telah mulai dewasa.²⁶

Pentingnya perkembangan ranah kognitif bagi proses belajar siswa ditunjukkan bahwa antara proses perkembangan dengan proses mengajar-belajar (*the teaching-learning process*) yang dikelola para guru-guru ada “benang merah” yang mengikat kedua proses tersebut. Begitu eratnya ikatan benang merah itu, sehingga hampir tak ada proses perkembangan siswa baik jasmani maupun rohaninya yang sama sekali terlepas dari proses mengajar-belajar sebagai penjawantahan proses pendidikan. Seorang guru hendaknya dapat mengembangkan dua macam kecakapan kognitif siswa, yaitu strategi belajar memahami isi materi pelajaran dan strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta meyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.²⁷

Berdasarkan penjelasan tentang tahap perkembangan kognitif siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya usia seorang anak, maka anak tersebut akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan kognitif. Oleh

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 33-34.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 45.

karena itu, seorang guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap kemampuan kognitif siswanya dan menggunakan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswanya, karena jika kemampuan kognitif siswa lemah maka akan berpengaruh terhadap perkembangan afektif dan psimotorik siswa tersebut.

c. **Klasifikasi Domain Kognitif**

Menurut taksonomi Bloom, dalam ranah kognitif itu ada 6 jenjang proses berpikir, dimulai dari jenjang yang rendah sampai pada jenjang yang tinggi. Keenam jenjang tersebut antara lain:

- 1) Mengingat yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengingat-ingat masalah kembali atau mengenali kembali nama, istilah, gejala, ide, rumus-rumus dan lain-lain, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan ini merupakan proses berpikir yang tingkatannya sangat rendah.
- 2) Memahami yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengubah informasi ke bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Kata lain dari memahami adalah mengetahui tentang sesuatu kemudian bisa melihatnya dari berbagai sisi. Seorang siswa bisa dikatakan memahami sesuatu jika dia bisa menjelaskan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.²⁸

Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi: a) proses kognitif menafsirkan yang terjadi ketika siswa dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain, b) proses kognitif mencontohkan yang terjadi ketika siswa memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum, c) proses kognitif mengklasifikasikan terjadi ketika siswa mengetahui bahwa sesuatu (misalnya, suatu

²⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 50.

contoh) termasuk dalam kategori tertentu (misalnya, konsep atau prinsip), d) proses kognitif merangkum yang terjadi ketika siswa mengemukakan satu kalimat yang merepresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksi sebuah tema, e) proses kognitif menyimpulkan menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh, f) proses kognitif membandingkan melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi, seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal menyerupai peristiwa yang kurang terkenal, g) proses kognitif menjelaskan yang berlangsung ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab akibat dalam sebuah sistem.

- 3) Mengaplikasikan yaitu kemampuan seseorang untuk menerapkan ide-ide umum, tata cara, prinsip, rumus, teori, dan lain-lain, pada keadaan baru dan kongkret. Misalnya adalah seorang siswa dapat berfikir tentang penerapan konsep disiplin yang telah diajarkan/dijelaskan oleh agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menganalisis yaitu kemampuan seseorang untuk dapat mengurutkan suatu keadaan berdasarkan bagian-bagian yang lebih kecil dan dapat memahami hubungan di antara bagian-bagian yang satu dengan bagian-bagian lainnya. Misalnya adalah seorang siswa dapat merenung serta memikirkan dengan baik, tentang bentuk nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah, di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat sebagai bagian dari ajaran agama Islam.
- 5) Mengevaluasi adalah pertimbangan-pertimbangan tentang nilai dari sesuatu untuk tujuan tertentu. Dalam klasifikasi ini peserta didik diperkenalkan tentang kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dll. dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

- 6) Mencipta yaitu melibatkan proses penyusunan elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan-tujuan yang diklasifikasikan dalam mencipta adalah meminta siswa membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian jadi satu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Dalam mencipta siswa mengumpulkan elemen-elemen dari banyak sumber dan menggabungkan mereka jadi sebuah struktur atau pola baru yang bertalian dengan pengetahuan siswa sebelumnya. Mencipta berisikan tiga proses kognitif yaitu: a) merumuskan yang melibatkan proses menggambarkan masalah dan membuat pilihan atau hipotesis yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu, b) merencanakan yang melibatkan proses merencanakan metode penyelesaian masalah yang sesuai dengan kriteria-kriteria masalahnya, yakni membuat rencana untuk menyelesaikan masalah; c) memproduksi melibatkan proses melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah yang memenuhi spesifikasi-spesifikasi tertentu.²⁹

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

“Qara'a” artinya adalah mengumpulkan dan menghimpun. Qira'ah berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Asal kata Al-Qur'an sama dengan *qira'ah*, yaitu asal kata dari *qara'a*, *qira'atun wa qur'anan*.³⁰ Seperti penjelasan pada kalam Allah pada Surat Al-Qiyamah (17-18) berikut ini:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang berkuasa mengumpulkan Al-Quran itu (dalam

²⁹ I Putu Ayub Darmawan dan Edy Sujoko, “Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Blomm” *Satya Widya*, no. 1 Vol. 29 (2016): 33.

³⁰ Syaikh Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 16.

dadamu), dan menetapkan bacaannya (pada lidahmu). Oleh itu, apabila Kami telah menyempurnakan bacaannya (kepadamu, dengan perantaraan Jibril), maka bacalah menurut bacaannya itu.”³¹

Pengertian Al-Qur'an menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah “Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada “*pungkasan*” para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan di tutup dengan surat an-Naas.³² Kitab suci Al-Qur'an adalah benar-benar bacaan yang indah untuk dibaca. Yang dimaksud dengan bacaan di sini tentu saja tidak hanya dalam bentuk tekstual dengan maksud bacaan lafalnya sebagaimana yang dianggap oleh kebanyakan orang, akan tetapi juga termasuk indahnya Al-Qur'an dalam kontekstual pemaknaan dan penafsirannya yang demikian lengkap (utuh) dan komprehensif (menyeluruh).³³

Hadits secara etimologi adalah kabar, kejadian, sesuatu yang baru, perkataan, dan cerita. Sedangkan secara terminologi, hadits adalah sesuatu yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapanannya setelah beliau diangkat menjadi Nabi. Hadits merupakan sumber hukum kedua bagi hukum dalam agama Islam, dan hukum-hukum yang terdapat dalam hadits ada tiga macam yaitu 1) sebagai penguat hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an, 2) sebagai penjelas atau keterangan terhadap hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an, 3) sebagai pembawa

³¹ Alquran, al-Qiyamah ayat 17-18, *Alquran dan Terjemahnya*, 576.

³² Muhammad Roihan Daulay, “Studi Pendekatan Al-Qur'an”, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, no. 01 vol. 01 (2016): 33.

³³ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 27.

hukum baru yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an secara tersendiri.³⁴

Para jumbuh (mayoritas) ulama hadist mengartikan hadist sebagai segala ucapan, perbuatan dan keadaan Nabi. Keterangan ini mengindikasikan bahwa segala yang berasal dari Rasulullah SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, maupun berupa hal keadaan termasuk dalam kategori hadist. Sedangkan menurut ulama usul fikih memandang hadist hanya yang terkait dengan hukum syara', yakni segala perkataan, perbuatan, dan taqirir Nabi yang terkait dengan hukum.³⁵

Al-Qur'an dan Hadits yang dimaksudkan dalam pembahasan ini merupakan nama sebuah mata pelajaran yang diajarkan di tingkat/jenjang Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah. Terlepas dari isi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, penyebutan Qur'an Hadits sebagai sebuah mata pelajaran dalam lingkup pendidikan agama Islam (PAI), sama halnya dengan mata pelajaran fiqih, akidah akhlak, dan lain-lain.

Oleh karena itu, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu interaksi yang terjadi antara guru dan murid pada kelas belajar yang bertujuan untuk penguasaan materi Al-Qur'an Hadits. Pendidikan Al-Qur'an Hadits di MTs menjadi sangat penting sebagai bagian dari pendidikan Agama. Meskipun bukan menjadi satu-satunya faktor yang akan menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian anak atau peserta didik. Akan tetapi, secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi atau peran yang penting dalam memberikan motivasi kepada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai agama sebagai mana yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴ Mardani, *Hadis Ahkam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 1-3.

³⁵ Agusman Damanik, "Urgensi Studi Hadis di UIN Sumatera Utara", *Shahih Jurnal Kewahyuan Islam*, (2017), 84.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Penbelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan agar peserta didik lebih tertarik untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam semua aspek kehidupannya.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dilaksanakan oleh pendidik, seorang pendidik harus dapat menerapkan metode dan strategi dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan juga harus memberikan rangsangan kepada siswa-siswanya tentang manfaat dan kegunaan dari materi pelajaran yang telah disampaikan, jadi dalam langkah-langkah untuk mencapai tujuan dapat lebih efektif dan efisien.

Beberapa tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk:

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali para siswa dengan dalil-dalil yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Beberapa materi yang akan dibahas dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an Hadits
 - a) Pengertian Al-Qur'an berdasarkan pendapat ahli
 - b) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi

- c) Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya dan sejarahnya
 - d) Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman dari kandungan ayat-ayat yang berkaitan dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an
 - e) Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan
 - f) Pengenalan kitab-kitab yang ada hubungannya dengan cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an
 - g) Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya
- 2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Al-Qur'an Hadits, yaitu:
- a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi
 - b) Demokrasi
 - c) Nikmat Allah dan cara untuk mensyukurinya
 - d) Perintah untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup
 - e) Pola hidup yang sederhana dan perintah untuk menyantuni para dhu'afa
 - f) Berkompetisi dalam kebaikan
 - g) Amar ma'ruf nahi munkar
 - h) Ujian dan cobaan manusia
 - i) Tanggung jawab manusia kepada keluarga dan masyarakat
 - j) Berlaku yang adil dan jujur
 - k) Etos kerja
 - l) Makanan yang halal dan baik
 - m) Ilmu pengetahuan dan teknologi³⁶

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan atau rujukan serta perbandingan penelitian yang penulis laksanakan. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian dari Fitriyatul Jannah dengan judul penelitian "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone*

³⁶ Adri Effendi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadis MTs-MA*, (Kudus: STAIN Press, 2009), 4-5

Is A Teacher Here Terhadap Kecakapan Sosial dan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIA Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penggunaan variabel bebas yaitu penggunaan strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penggunaan variabel terikatnya, penelitian dari Fitriyatul Jannah mengambil kecakapan sosial dan berpikir kritis siswa sedangkan penulis mengambil kemampuan kognitif, serta dalam pengambilan mata pelajaran penelitian ini mengambil pelajaran Biologi sedangkan penulis mengambil mata pelajaran Al-Qur’an Hadits.

Adapun hasil penelitian dari Fitriyatul Jannah berdasarkan analisis skor hasil belajar kecakapan sosial siswa pada kelas kontrol yaitu 13,3% sedangkan kecakapan sosial siswa pada kelas eksperimen 37,1% dan dari analisis hasil *posttest* siswa dapat diketahui bahwa t hitung (2,98) > t tabel (2,048) dengan taraf signifikan 5% dan 1% sebesar 0,008 dan 0,004 sehingga $p < 0,05$ maka secara signifikan terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap kecakapan sosial dan berpikir kritis siswa kelas XI MIA pada Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Lombok Tengah.

2. Penelitian oleh Sri Rejeki dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Dengan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah Tahun Ajaran 2014/2015” Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penggunaan variabel bebas yaitu penggunaan strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penggunaan variabel terikatnya, Sri Rejeki mengambil hasil belajar sedangkan peneliti mengambil kemampuan kognitif, serta dalam pengambilan mata pelajaran penelitian ini mengambil

pelajaran Sejarah sedangkan penulis mengambil mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Hasil penelitian Sri Rejeki yaitu hasil belajar sejarah di kelas eksperimen didapatkan nilai dari 57,89 menjadi 77,80 sedangkan pada kelas kontrol hanya naik dari 58,82 menjadi 71,08. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis, dari hasil uji hipotesis (uji t dan uji regresi sederhana). Uji t diperoleh nilai signifikan = $0,00 < 0,05$ = taraf signifikan, sedangkan uji regresi sederhana didapatkan nilai signifikan = 0,037 taraf signifikannya sebesar = 0,05. Karena nilai signifikansinya sebesar = $0,037 < 0,05$ = taraf signifikansi maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* dengan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa. Koefisien determinasi diperoleh = 0,689. Hal ini berarti 68,9% hasil belajar sejarah siswa dipengaruhi oleh pembelajaran dengan *Everyone Is Teacher Here* dengan metode *Mind Mapping* dan sisanya 31,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Penelitian Jurnal oleh Monykha Meimiri dengan judul penelitian “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) Disertai Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Padang”, Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa Pendidikan Biologi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penggunaan variabel bebas yaitu penggunaan strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penggunaan variabel terikatnya, Monykha Meimiri mengambil hasil belajar sedangkan peneliti mengambil kemampuan kognitif, serta dalam pengambilan mata pelajaran penelitian ini mengambil pelajaran Biologi sedangkan penulis mengambil mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Hasil penelitian Monykha Meimiri yaitu nilai siswa pada kelas eksperimen 77,88 dan pada kelas kontrol 62,91. Pada kelas eksperimen nilai

murid yang nilainya di atas KKM ada sebanyak 19 orang dengan presentase ketuntasan 61,2% sedangkan nilai muri yang ada di bawah KKM ada sebanyak 12 orang dengan presentase 38,7%. Pada kelas kontrol nilai siswa yang di atas KKM ada sebanyak 14 orang dengan presentasi ketuntasan 42,4% sedangkan didapat bahwa t hitung $>$ t tabel dimana t hitung 4,07 dan t table 1,67 maka bisa diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa.

4. Dhian Kurnianingsih dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif *Model Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Kognitif Ditinjau Dari Motivasi Siswa di SMP”. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penggunaan variabel terikat yaitu mengambil kemampuan kognitif. Akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penggunaan variabel bebasnya, Dhian Kurnianingsih menggunakan strategi *Model Think Pair Share* sedangkan peneliti mengambil strategi *Everyone Is A Teacher Here*. Hasil penelitian Dhian Kurnianingsih yaitu nilai siswa pada kelompok eksperimen memiliki rentang antara 49-84 dengan rata-rata 64,50 sedangkan kelompok kontrol memiliki rentang 44-79 dengan rata-rata 61,79. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif *Model Think Pair Share* terhadap kemampuan kognitif siswa.

C. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran menjadi salah satu aspek yang memiliki peran penting di dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Seorang pendidik harus memilih strategi atau cara-cara yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Strategi pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kemampuan-kemampuan siswa termasuk kemampuan kognitif. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat

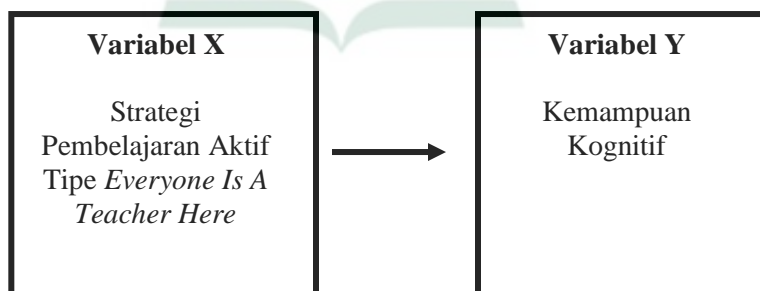
memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa adalah strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

Beberapa kelebihan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* yaitu strategi pembelajaran ini berpusat pada siswa dan akan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* menuntut siswa untuk menemukan bukan hanya menerima pelajaran, melatih siswa untuk membuat pertanyaan dan melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat pada kegiatan menjawab pertanyaan dan menanggapi jawaban dari temannya.

Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* juga dapat membuat dinamika kelas, sehingga pembelajarannya tidak monoton karena ada interaksi antara guru dengan murid. Jika pembelajaran dalam kelas tidak monoton, maka pembelajaran tersebut akan menyenangkan dan akan menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa secara mandiri ingin menguasai materi pelajaran dan kemampuan kognitif siswa akan meningkat. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* akan dapat meningkatkan kemampuan kognitif kelas VII di MTs Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Tahun Ajaran 2019/2020.

Dari kerangka berpikir tersebut, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan pola hubungan antar variabel sebagaimana gambar di bawah ini.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Ulum Sukosono Kedung Jepara Tahun Ajaran 2019/2020.

